

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak perkembangan teknologi/globalisasi telah menyebabkan berbagai perubahan yang signifikan pada seluruh dunia. Di antaranya perubahan ekonomi, hukum, bisnis dan masih banyak lagi. Dan Salah satu contoh perubahan yang paling besar akibat globalisasi adalah tentang ketatnya persaingan di dalam dunia kerja. Persaingan yang ketat di dunia kerja menuntut para pencari kerja untuk terampil dengan skill/kompetensi tertentu agar dapat bersaing di tengah tantangan yang ada (Nastiti et al., 2021). Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dan handal, dapat diciptakan melalui pendidikan, baik formal maupun informal (Abd Rahman B, dkk. 2022).

Untuk dapat meningkatkan skill/kompetensi yang dimiliki manusia, mereka bisa mendapatkannya dengan pendidikan formal, yaitu melalui Pendidikan sekolah baik SD, SMP, SMK/SMA. Dimana Pendidikan yang baik merupakan Pendidikan yang dapat menciptakan lulusan yang terampil dan berkualitas untuk kebutuhan SDM yang ada, dimana untuk menciptakan SDM yang berkualitas perlu adanya sosok guru yang hebat didalamnya (Hornáčková, 2015), tetapi dalam pembelajaran itu sendiri yang dapat meningkatkan value dari seseorang itu adalah diri mereka sendiri dari bagaimana mereka ingin belajar dan bagaimana seseorang ingin mencapai tujuan hidup mereka sendiri dengan capaian mereka sendiri.

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas lulusan dengan keterampilan dan keahlian yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan formal, yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan terbaik agar memiliki keunggulan dalam dunia kerja. Salah satu bentuk pendidikan formal tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan siap bekerja dengan skill dan kemampuan yang relevan (Dessyka Putri Pendidikan Luar Biasa dkk, 2020). Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan menengah kejuruan harus memastikan bahwa lulusannya memiliki keterampilan, kemampuan, dan pengetahuan yang dapat berkontribusi pada perbaikan dan pembangunan (Muis Mappalotteng, 2021).

SMK menerapkan implementasi kurikulum dalam program pendidikannya. Kurikulum di sini mengacu pada metode pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, serta seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pembelajaran. Keterkaitan antara sekolah menengah kejuruan dengan dunia kerja memungkinkan kurikulum yang digunakan oleh sekolah memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh dunia kerja. Menurut Kemendikbud Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah No. 06/D.D5/KK/2018, pada Keputusan ke-3, bahwa pada setiap program keahlian yang dibuka pada SMK/MAK dapat mengkhususkan pada kompetensi tertentu (konsentrasi keahlian) sesuai dengan tuntutan dunia kerja, dengan tidak mengabaikan kompetensi dasar keahlian tersebut. Menurut peraturan tersebut siswa wajib mengetahui kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu pergerakan kurikulum baru dari berbagai kurikulum yang ada saat ini, kurikulum merdeka sedang banyak dipakai oleh sekolah-sekolah di Indonesia yang menjadi gebrakan baru bagi Pendidikan di Indonesia, karena kurikulum merdeka yang digagas oleh bapak Kemendikbud Ristek RI, yaitu bapak Nadiem Makarim mengonsepan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu konsep utama merdeka belajar dengan berpikir. Karena di dalam kurikulum merdeka itu sendiri menerangkan bahwa pendidik mempunyai kebebasan dengan mandiri guna menciptakan Pendidikan tujuan Pendidikan yang ingin di sesuaikan dengan masing-masing sekolah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka (Pendidikan Provinsi Jawa Barat & Tono Supriatna Nugraha, 2022).

Di dalam sebuah kurikulum pasti ada yang namanya kompetensi. Menurut Sadirman (2001: 174) istilah kompetensi digunakan dalam dua konteks, yaitu sebagai indikator keterampilan atau perbuatan yang dapat diobservasi, dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, dan afektif dengan tahapan pelaksanaannya. Pada kurikulum merdeka kompetensi yang dijelaskan disini diganti menjadi capaian pembelajaran, dimana capaian pembelajaran ini telah diatur oleh pemerintah guna menciptakan sumber daya manusia yang siap kerja dalam masa globalisasi ini. Kompetensi mengacu pada kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diperoleh melalui pelatihan, kompetensi mengacu pada

bertindak secara wajar untuk melakukan kontrol tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pelatihan (Hamalik O, 2012). Pendidikan Berbasis Kompetensi (PBK) merupakan fenomena nasional dimana pembelajaran bersifat kontinu/berkelanjutan dan waktu lebih fleksibel (Rogers, 2021) .

Situasi saat ini terkait dengan kebutuhan mahasiswa dan pengguna lulusan hampir tidak dapat memenuhi target kebutuhan terutama dalam hal sikap dan keterampilan. (Dr R. Masykur, 2019), bersama pemberitaan yang dikutip Kompasiana pada 10 November 2018, bahwa permasalahan ketenagakerjaan yang masih berlangsung menunjukkan masih rendahnya serapan lulusan SMK di industri, salah satunya Keahlian yang timbul keterampilan atau tidak dimiliki oleh siswa SMK. Dalam rangka meningkatkan keterampilan lulusan SMK, Kasubdit Direktorat Penyeragaman Kejuruan dan Kerja sama Industri Kemendikbud mendorong SMK untuk melakukan penyeragaman kurikulum yang dimana dari segi pengetahuan harus selalu *update* karena tuntutan dunia kerja selalu berubah.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan merelevansikan capaian pembelajaran yang berada di sekolah berdasarkan kurikulum yang diajarkan dan pihak industri, serta capaian pembelajaran apa saja yang diajarkan kepada siswa SMK Telkom Bandung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan seperti pihak sekolah, terutama bagi guru-guru yang mengajar untuk memperbaiki dan melengkapi kompetensi yang ada dan menjamin bahwa siswa SMK terutama program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi SMK Telkom Bandung memiliki keterampilan maupun skill yang memadai serta kesiapan kerja yang matang setelah lulus sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Di bawah ini akan dijabarkan rumusan masalah yang disusun berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas.

1. Apa saja skill/capaian pembelajaran yang diajar pada keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Bandung?

2. Skill/capaian pembelajaran apa saja yang dibutuhkan pada dunia industri bagi siswa SMK Telkom Bandung.
3. Bagaimana relevansi skill/capaian pembelajaran keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi terhadap kebutuhan skill/capaian pembelajaran di dunia industri?

1.3 Batasan Masalah

Keterbatasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini muncul dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, diantaranya

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X Tahun ajaran 2022/2023 program keahlian TJKT SMK Telkom Bandung.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui capaian pembelajaran apa saja yang di ajarkan di SMK Telkom dan skill apa saja yang dibutuhkan pada dunia industri serta relevansinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah dipaparkan batasan-batasan masalah diatas, Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui skill/capaian pembelajaran apa saja yang diajar pada program keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) SMK Telkom Bandung.
2. Mengetahui skill/capaian apa saja yang dibutuhkan oleh pihak industri bagi siswa SMK
3. Mengetahui relevansi skill/capaian keahlian TJKT antara pihak sekolah dengan pihak industri

1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini disajikan manfaat relevansi capaian pembelajaran siswa TJKT terhadap kebutuhan skill pada dunia industri siswa, diantaranya

1. Secara Teoritis

Memberikan dampak yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang relevan seputar Pendidikan berupa masukan yang berguna bagi guru kurikulum SMK Telkom Bandung sebagai perbandingan kompetensi kurikulum dengan SMK

Telkom Bandung dalam penentuan kompetensi sehingga siswa lulusan SMK Telkom Bandung memiliki kompetensi bidang keteknikan seperti keteknikan yang dimiliki oleh lulusan SMK. (Abd Rahman BP, dkk. 2022)

2. Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik, memberikan gambaran tentang kompetensi yang akan di dapat di sekolah demi menciptakan lulusan yang terampil dan siap untuk bekerja
- b. Bagi tenaga pengajar/guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia Pendidikan yang relevan terhadap kebutuhan dunia industri bagi siswa SMK Telkom Bandung.
- c. Bagi pembaca dan penulis, dapat memberikan wawasan lebih luas mengenai relevansi capaian pembelajaran apa saja yang terdapat di dunia Pendidikan terutama SMK dan industri
- d. Bagi peneliti dan penulis skripsi, di harapkan penelitian ini dapat memberikan referensi kepada penulis selanjutnya yang akan melanjutkan penelitian nantinya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bagian, yaitu sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Pada pendahuluan, latar belakang penelitian ini akan dijelaskan secara spesifik. Selain itu, pada bab ini pun akan dijelaskan bahasan mengenai rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang terdapat pada penelitian ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan kajian yang dipakai untuk membantu penelitian ini. Kajian tersebut dikutip dari beberapa sumber terpercaya untuk menjelaskan dasar teori yang digunakan pada teknologi pada sistem kelas terpadu ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini, metode penelitian yang digunakan akan dijelaskan. Tahap-tahap yang dilakukan pada penelitian ini akan disertai dengan penjelasan mengenai kebutuhan sistem kelas terpadu.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil akhir dari penelitian ini akan dielaborasi pada bab ini sebagai bentuk pembahasan dari tahap-tahap penelitian yang sudah dijelaskan. Selain dari tahap perencanaan dan pengembangan, pengujian dari sistem ini pun akan turut dijelaskan.

BAB V: SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab akhir dari penelitian ini akan mencakup kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian yang sudah dilakukan. Bagian ini juga berisi tentang rekomendasi yang dapat dipakai sebagai fokus pembahasan pada penelitian selanjutnya.